

Article History:

Submitted:

12-04-2021

Accepted:

21-05-2021

Published:

12-06-2021

LEARNING INTEREST OF INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDENTS THROUGH MOBILE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC

MINAT BELAJAR MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA MELALUI *MOBILE LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID-19

R.Panji Hermoyo¹, Himmatul Mursyidah²

1 Universitas Muhammadiyah Surabaya

2 Universitas Muhammadiyah Surabaya

Jl. Sutorejo No59 Surabaya, 60113, Indonesia

Email: panji.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1913>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1913

Abstract

Online learning makes lecturers must be able to foster student interest in learning. On the other hand, home learning should automatically use technology to simplify the process. One of the tools that can be used for distance learning during the Covid-19 pandemic is a cell phone or mobile. Learning methods using mobile are known as mobile learning or m-learning. Users of m-learning can interact and communicate with educational resources that are far away from those who usually study in class or use personal computers. This study aims to determine interest in learning through m-learning for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) during the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative with survey technique. The research is limited to learning theory classes with a total of 40 PBSI students in semester 1 of the 2020-2021 academic year. The results showed that the interest in learning of PBSI students using m-learning during the Covid-19 pandemic was good. This is indicated by an average of more than 50% of students responding positively to m-learning, namely feeling excited, easy to achieve learning goals, easy to understand, making more creative, easy to learn the material, happy, feel useful, easy to collect assignments, have a positive impact on the aspect of honesty, and save costs.



Keyword: *learning interest, m-learning, mobile*

Abstrak

Pembelajaran *online* membuat dosen harus bisa menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Di sisi lain, pembelajaran di rumah secara otomatis harus menggunakan teknologi untuk mempermudah prosesnya. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 adalah telepon genggam atau seluler. Metode pembelajaran menggunakan seluler dikenal sebagai *mobile learning* atau *m-learning*. Pengguna *m-learning* dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber daya pendidikan yang berada jauh, dari yang biasanya belajar di kelas ataupun menggunakan *personal computer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar melalui *m-learning* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik survei. Penelitian dibatasi pada kelas teori belajar dengan jumlah 40 mahasiswa PBSI semester 1 tahun akademik 2020-2021. Hasil penelitian diperoleh bahwa minat belajar mahasiswa PBSI menggunakan *m-learning* selama pandemi Covid-19 adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata lebih dari 50% mahasiswa merespon positif terhadap *m-learning*, yaitu merasa bersemangat, mudah mencapai tujuan pembelajaran, mudah memahami, menjadikan lebih kreatif, mudah mempelajari materi, senang, merasa bermanfaat, mudah mengumpulkan tugas, berdampak positif pada aspek kejujuran, dan menghemat biaya.

Kata kunci: *minat belajar, m-learning, seluler*

Pendahuluan

Dosen dan mahasiswa harus melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah masing-masing atau pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 (Hermoyo & Mursyidah, 2020; Mursyidah, Hermoyo, & Suwaibah, 2021). Hal tersebut membuat dosen harus bisa menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Minat seseorang bisa terwujud melalui percakapan yang bisa memperlihatkan seseorang menyukai terhadap sesuatu dibandingkan dengan yang lainnya. Bakat dan minat orang dapat tumbuh dan kembang sendiri tanpa melalui adanya paksaan dari orang disekelilingnya. Minat belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu (1) obyek dalam belajar, (2) metode, (3) strategi belajar, (4) pendekatan belajar, (5) sikap serta tingkah laku dosen, (6) media belajar, (7) fasilitas, (8) lingkungan, dan (9) animo (Saleh & Malinta, 2020).

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa diketahui bahwa persiapan dosen dalam melaksanakan pembelajaran menjadi faktor, salah satunya pemilihan metode pembelajaran. Pembelajaran di rumah secara otomatis harus menggunakan teknologi untuk mempermudah prosesnya. Melalui perkembangan zaman dengan teknologi serba *digital*, internet yang sudah sampai 5G, dan multimedia bagian dari fasilitas sangat dibutuhkan dalam kondisi pandemi. Pemilihan media pembelajaran yang tepat perlu dilakukan pendidik untuk kesesuaian materi ajar dengan kondisi peserta didik, sehingga didapat materi yang mudah dipahami (Dewi, 2020). Peningkatan mutu kualitas pendidikan, peranan guru yang profesional sangat diperlukan dalam mencerdaskan anak bangsa. Peraturan yang dibuat Pemerintah Nomor 17 pada tahun 2010, pasal 48 dan 59 memberikan instruksi supaya dikembangkan sistem informasi pendidikan yang berbasis teknologi dan informasi. Melalui sistem pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat meningkatkan daya juang Indonesia (Sulisworo, 2016).

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 adalah telepon genggam atau seluler. Metode pembelajaran menggunakan seluler dikenal sebagai *mobile learning* atau *m-learning*. Beberapa ahli mendefinisikan *mobile learning* sebagai (a) sebuah teknologi sentris, perspektif ini yaitu *m-learning* dapat diartikan dalam pembelajaran menggunakan beberapa peralatan (*device*) bergerak seperti PDAs, telepon genggam atau *smartphone*, dan lain-lain; (b) hubungan dari *electronic learning* (*e-learning*), menurut perspektif ini yaitu *m-learning* dapat dilihat sebagai bagian perluasan dari *e-learning*; (c) suatu kajian dari pendidikan formal yang ada saat ini, pendidikan formal saat ini dicirikan dalam belajar tatap muka di kelas; (d) metode yang berpusat pada pembelajar (Wati, Ilyas, & Sulistyowati, 2017).

Salah definisi *m-learning* adalah bagian perluasan dari *e-learning*, yaitu proses penyampaian materi pembelajaran ke mahasiswa kapan saja, dan di mana saja melalui jaringan internet nirkabel juga perangkat seluler, termasuk telepon genggam, dan pemutar audio digital. Oleh karena itu, pengguna *m-learning* dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sumber daya pendidikan yang berada jauh, dari yang biasanya belajar di kelas ataupun menggunakan *Personal Computer* (PC) di rumah masing-masing. *M-learning* lebih ke arah penggunaan perangkat belajar berbasis *mobile* (bergerak) seperti telepon genggam (*hand phone*), laptop, asisten digital pribadi, PC tablet, dan komputer mini (*notebook*) yang bertujuan untuk mencapai fleksibilitas, interaktivitas, dan komunikatif (Ahdan, Putri, & Sucipto, 2020).

Media komunikasi tersedia dalam berbagai bentuk mulai dari pesan teks sampai *audio-video call*. Ada yang melalui aplikasi yang harus diunduh dan di-*install* terlebih dahulu pada telepon genggam lalu dihubungkan dengan nomor telepon yang digunakan, seperti WhatsApp (WA), Line, dan Telegram. Sedangkan yang lain langsung masuk ke situs sehingga pengguna dapat membuat akun dan bisa masuk setiap ingin memakainya. Namun, ada juga yang harus di-*install* dahulu ke dalam PC maupun telepon genggam, contohnya Twitter, Facebook, Instagram, Line, dan lain-lain. Teknologi komunikasi yang sedang 'naik daun' yaitu WA bisa dijadikan media dalam berkomunikasi lewat pesan tulisan, suara, dan gambar maupun video. WA adalah teknologi pesan singkat seperti SMS melalui teknologi terbaru dengan menggunakan media internet dan pendukung yang lebih bagus, sehingga WA bisa digunakan sebagai media komunikasi dan sarana akademik yang praktis, efektif, dan fleksibel (Zakirman & Rahayu, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) melalui *m-learning* sebagai bagian perluasan dari *e-learning* pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan evaluasi untuk digunakan dalam perbaikan pembelajaran *m-learning* ke depan. Dalam dunia pendidikan, penggunaan *e-learning* sebenarnya telah dimulai sebelum masa pandemi Covid-19 melanda Indonesia (Mursyidah et al., 2021). Proses belajar mengajar pada perguruan tinggi sudah dikenalkan dalam *e-learning* walau hanya sebatas lewat email atau *platform e-learning* masing-masing perguruan yang dilakukan 30%, selebihnya tatap muka di kelas maupun di tempat belajar lain, dan saat ini benar-benar digantikan dengan sistem 100% dalam jaringan (*daring*) (Wijoyo & Indrawan, 2020). Pembelajaran menggunakan *e-learning* harus bisa menarik perhatian mahasiswa, sebaiknya dosen mampu berinovasi dan mempunyai kreativitas tinggi yang dilakukan melalui media pembelajaran. Tidak hanya lewat media pembelajaran saja, namun belajar bisa menggunakan strategi belajar yang dapat dipahami untuk meningkatkan partisipasi dan memotivasi minat mahasiswa dalam belajar (Unengan, Ainy, & Mursyidah, 2020). Penggunaan *m-learning* dipilih karena dinilai lebih luas cakupannya, dapat digunakan kapan pun, dan dimana pun sehingga dapat berpindah tempat. *M-learning* merupakan perpaduan *e-learning* melalui beberapa aplikasi untuk belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik survei menggunakan instrumen kuesioner *online* melalui Google Form. Teknik

survei digunakan dalam mengumpulkan berbagai informasi dari beberapa orang tentang topik, tema, atau isu tertentu (Sidiq & Choiri, 2019). Data yang dihimpun adalah terkait minat belajar mahasiswa PBSI menggunakan *m-learning* yang meliputi:

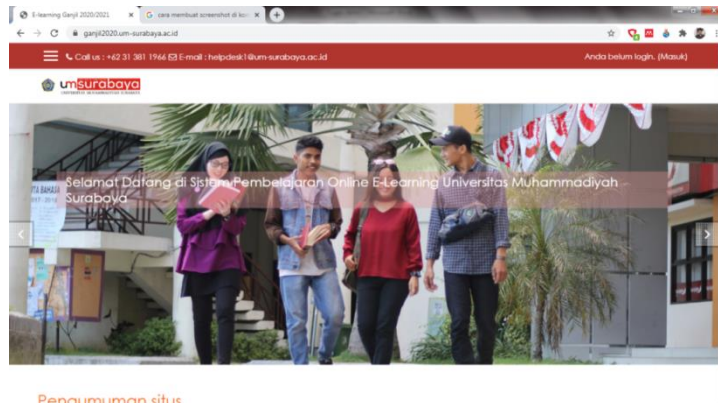
1. semangat belajar,
2. kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran,
3. kemudahan dalam memahami materi pembelajaran,
4. kreativitas,
5. kemudahan mempelajari materi pembelajaran,
6. perasaan senang,
7. kebermanfaatan,
8. kemudahan pengumpulan tugas,
9. dampak positif pada aspek kejujuran, dan
10. biaya.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya semester gasal tahun akademik (T.A.) 2020-2021. Adapun sampel penelitian yang diambil adalah mahasiswa semester 1 dengan jumlah 40 orang. Penelitian dibatasi pada kelas mata kuliah teori belajar dengan jenis perangkat yang digunakan dalam *m-learning* adalah telepon genggam (*hand phone*). Selanjutnya, penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 November 2020 sampai 14 Januari 2021. Data yang telah dihimpun dari mahasiswa melalui kuesioner *online* menggunakan *Google Form* dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika sederhana, lalu dideskripsikan menjadi hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 menuntut dosen dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) dari rumah masing-masing, begitu pula bagi civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya (Mursyidah et al., 2021). Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, digunakan beragam *platform* dan aplikasi, seperti *MOODLE*, *Google Classroom*, *YouTube*, *WhatsApp*, *Zoom*, dan *Google Meet* (Hermoyo, 2020; Holisin & Mursyidah, 2020; Mursyidah et al., 2021). Demikian pula pada perkuliahan Teori Belajar bagi semester 1 Prodi PBSI T.A. 2020-2021. Platform pembelajaran yang digunakan adalah *MOODLE* dengan alamat <https://ganjil2020.um-surabaya.ac.id/> yang mempunyai tampilan seperti pada Gambar 1 dan 2.

Sedangkan aplikasi pendukung lain yang digunakan adalah WhatsApp, Zoom, dan Google Meet.



Gambar 1. Tampilan Awal Platform MOODLE

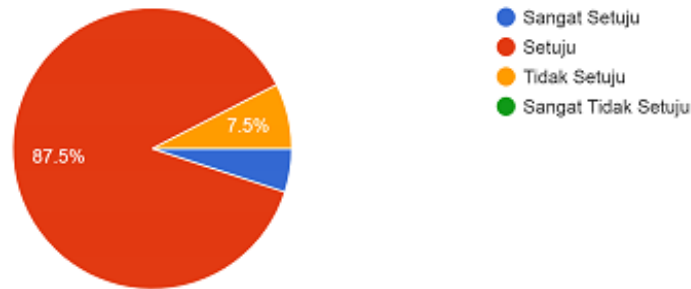


Gambar 2. Tampilan Awal Kelas Teori Belajar dalam Platform MOODLE

Sesuai dengan batasan penelitian, perangkat yang digunakan dalam *m-learning* mata kuliah Teori Belajar oleh mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah telepon genggam atau *smart phone*. Adapun *platform* pembelajaran *MOODLE* dan aplikasi pendukung lain seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, dan *Zoom* dapat diakses dengan jaringan internet melalui telepon genggam tersebut. *M-learning* memungkinkan siapa saja dapat menyimak informasi, materi belajar dari mana saja dan kapan saja. Hal tersebut berakibat pembelajar mempunyai kendali kapan mau belajar dan dari mana mereka ingin belajar. Selain itu, setiap orang mempunyai kesempatan untuk melihat bahan pembelajaran dan informasi dalam meningkatkan kualitas hidupnya dimanapun berada, tanpa perlu menunggu waktu tertentu dan pergi ke suatu tempat tertentu untuk melaksanakan proses belajar (Ally, 2009). Oleh karena itu, *m-*

learning dirasa sesuai untuk digunakan dalam kondisi pandemi, seperti saat pandemi Covid-19 ini.

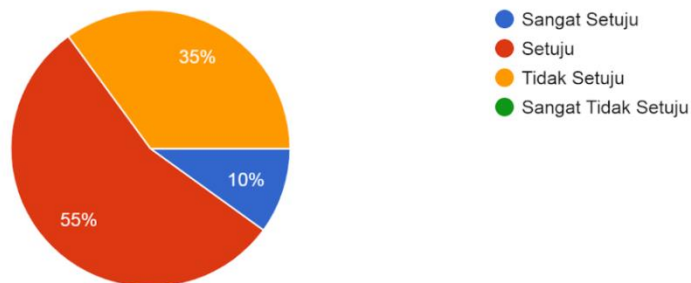
1. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 membuat saya bersemangat kuliah Teori Belajar
40 responses



Gambar 3. Respon Semangat Belajar dalam Menggunakan *M-learning*

Aspek pertama yang ditanyakan mengenai minat belajar dengan menggunakan *m-learning* adalah respon semangat belajar mahasiswa PBSI semester 1. Berdasarkan data yang dihimpun didapatkan sejumlah 35 dari 40 mahasiswa merasa bersemangat dalam melaksanakan *m-learning* di masa pandemi Covid-19 seperti Gambar 3. Hal ini dikarenakan mahasiswa mencoba hal baru yang belum pernah dilakukan saat berada di jenjang sekolah menengah atas, yaitu pembelajaran hanya dilakukan dengan tatap muka saja.

2. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 membuat mata kuliah Teori Belajar menjadi lebih mudah tercapai tujuan pembelajarannya.
40 responses



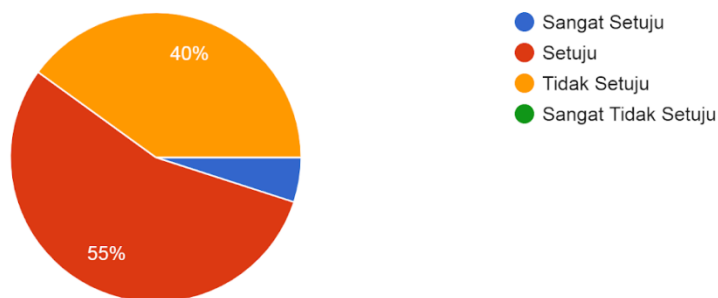
Gambar 4. Respon Kemudahan Mencapai Tujuan Pembelajaran Melalui *M-learning*

Selanjutnya, terkait kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti pada Gambar 4. Hasil menunjukkan bahwa 26 dari 40 mahasiswa PBSI

semester 1 merasa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah melalui *m-learning*. Meskipun demikian, masih terdapat 14 mahasiswa yang merasa tujuan pembelajaran sulit dicapai dengan *m-learning*. Hal tersebut disebabkan beberapa hambatan seperti, keterbatasan jaringan di beberapa daerah, kesulitan untuk fokus belajar dengan kondisi lingkungan rumah, dan sebagainya sehingga mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung dan harus memahami sendiri materi yang ada. Hal ini diperjelas dengan hasil kuesioner tentang kemudahan pemahaman materi dengan menggunakan *m-learning* pada Gambar 5. Terdapat 16 mahasiswa yang merasa kesulitan memahami materi mata kuliah Teori Belajar dengan menggunakan *m-learning*.

3. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 membuat saya mudah memahami mata kuliah Teori Belajar.

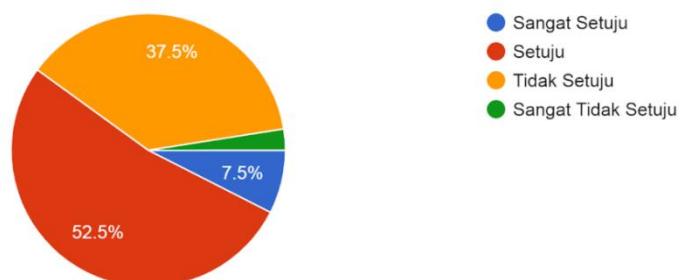
40 responses



Gambar 5. Respon Kemudahan Memahami Materi Melalui *M-learning*

4. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 membuat saya lebih kreatif dan inovatif dalam mata kuliah Teori Belajar.

40 responses



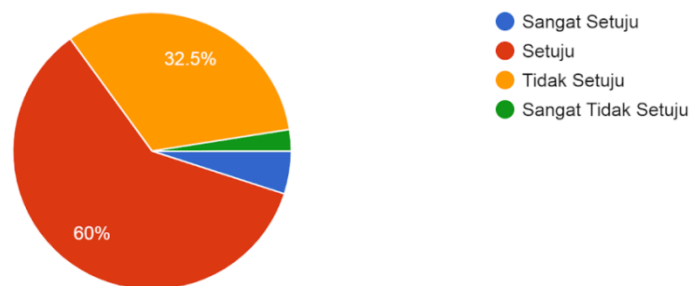
Gambar 6. Respon Kreativitas dan Inovasi Melalui *M-learning*

Adanya kesulitan dalam pemahaman materi karena beberapa hambatan menuntut mahasiswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran melalui *m-learning*. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah 24 dari 40 mahasiswa merasa lebih kreatif dan mampu berinovasi untuk dapat mengikuti

pembelajaran melalui *m-learning* seperti yang disajikan pada Gambar 6. Upaya kreativitas mahasiswa adalah dengan mengakses berbagai sumber belajar lain dan tidak hanya bergantung pada materi dan sumber belajar yang diberikan oleh dosen. Kemudahan dalam mengakses sumber belajar tersebut menyebabkan 26 dari 40 mahasiswa PBSI semester 1 merasa materi mudah dipelajari melalui *m-learning* seperti Gambar 7.

5. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 membuat materi Teori Belajar Pendidikan mudah dipelajari.

40 responses

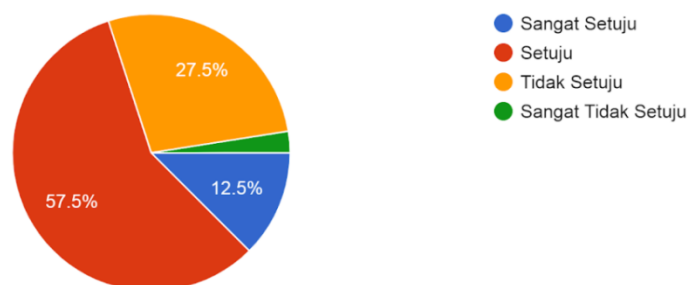


Gambar 7. Respon Kemudahan Mempelajari Materi Melalui *M-learning*

Hasil survei juga menunjukkan 24 dari 40 mahasiswa PBSI merasa senang dengan perkuliahan dengan *m-learning* seperti pada Gambar 8. Hal tersebut dikarenakan dengan *m-learning* mahasiswa dapat melakukan diskusi dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen pengampu mata kuliah kapan pun dan dimana pun. Diskusi dapat dilakukan baik secara tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi Google Meet atau Zoom, maupun melalui saling berbalas pesan teks melalui WhatsApp atau komentar melalui menu *discussion* dalam platform MOODLE.

6. Saya senang belajar berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 karena dapat berdiskusi dengan mahasiswa lain maupun dosen pengampu.

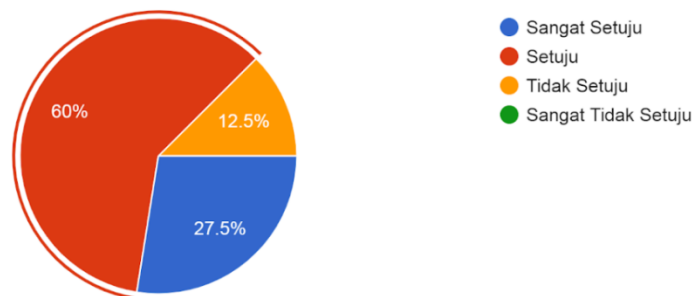
40 responses



Gambar 8. Respon Rasa Senang Perkuliahan Melalui *M-learning*

Perasaan senang yang didapatkan mahasiswa melalui *m-learning* menyebabkan sejumlah 35 dari 40 mahasiswa PBSI merasa perkuliahan menggunakan *m-learning* sangat bermanfaat. Hal ini ditunjukkan dalam diagram pada Gambar 9.

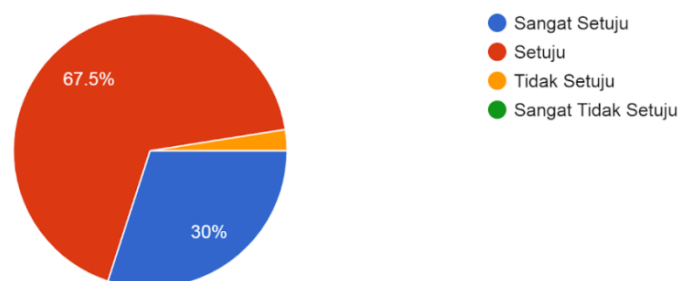
7. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 pada mata kuliah Teori Belajar sangat bermanfaat
40 responses



Gambar 9. Respon Kebermanfaatan Perkuliahan Melalui *M-learning*

Dalam hal penugasan, mahasiswa juga merasa mendapat kemudahan untuk mengumpulkan tugas apabila perkuliahan dilakukan melalui *m-learning* sebab tugas dapat dikumpulkan tidak hanya melalui *platform* pembelajaran MOODLE. Adakalanya mahasiswa dapat mengumpulkan tugas melalui aplikasi pesan WhatsApp, yaitu dalam grup kelas yang telah dibuat oleh dosen pengampu. Respon positif kemudahan dalam pengumpulan tugas ini diberikan oleh 39 dari 40 mahasiswa PBSI seperti pada Gambar 10.

8. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 pada mata kuliah Teori Belajar mempermudah dalam pengumpulan tugas.
40 responses

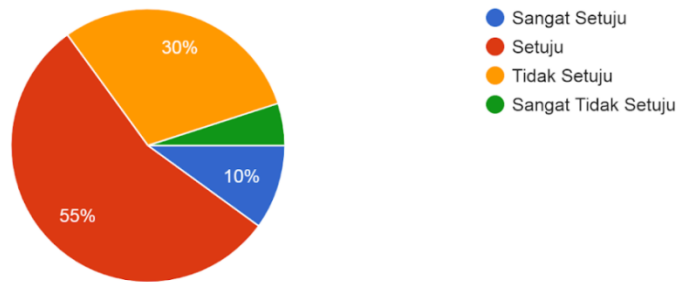


Gambar 10. Respon Kemudahan dalam Pengumpulan Tugas Melalui *M-learning*

Aspek berikutnya yang ditanyakan kepada mahasiswa adalah terkait kejujuran mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

9. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 pada mata kuliah Teori Belajar meningkatkan kejujuran dalam mengerjakan tugas mandiri.

40 responses

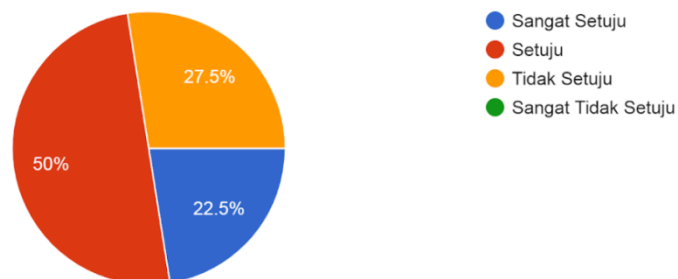


Gambar 11. Respon Kejujuran dalam Pengerjaan Tugas Melalui *M-learning*

Seperti pada Gambar 11, meskipun 65% mahasiswa merasa perkuliahan melalui *m-learning* dapat meningkatkan kejujuran dalam pengerjaan tugas, namun masih terdapat 14 dari 40 mahasiswa yang tidak beranggapan demikian. Hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa masih ada yang hanya menyalin tugas dari temannya tanpa mencoba untuk memahami lalu mengerjakan sendiri. Untuk quiz misalnya, *m-learning* juga masih mempunyai kelemahan yaitu mahasiswa dapat dengan bebas saling berkirim jawaban melalui aplikasi pesan singkat. Akibatnya, dosen mendapati jawaban tugas yang sama persis untuk beberapa mahasiswa.

10. Perkuliahan berbasis Mobile Learning selama Pandemi Covid-19 pada mata kuliah Teori Belajar menghemat biaya.

40 responses



Gambar 12. Respon Kebutuhan Biaya Perkuliahan Melalui *M-learning*

Terakhir, respon mahasiswa tentang biaya yang dikeluarkan saat mengikuti perkuliahan melalui *m-learning* seperti Gambar 12. Sejumlah 29 dari

40 mahasiswa merasa biaya yang dikeluarkan untuk perkuliahan melalui *m-learning* lebih hemat dibandingkan dengan metode yang lain. Hal ini dikarenakan perkuliahan *m-learning* tidak menuntut mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka virtual setiap waktu, melainkan lebih banyak dilakukan pembelajaran melalui diskusi baik dengan *platform* MOODLE maupun WhatsApp, seperti yang diketahui bersama bahwa kuota yang dibutuhkan untuk akses MOODLE dan WhatsApp tidak banyak.

Berdasarkan data yang dihimpun dari sepuluh pertanyaan didapatkan bahwa rata-rata lebih dari 50% mahasiswa PBSI merespon positif terhadap perkuliahan menggunakan *m-learning*, yaitu merasa bersemangat, mudah mencapai tujuan pembelajaran, mudah memahami, menjadikan lebih kreatif, mudah mempelajari materi, senang, merasa bermanfaat, mudah mengumpulkan tugas, berdampak positif pada aspek kejujuran, dan menghemat biaya. Oleh karena itu, kedepannya *m-learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh atau dalam jaringan. Hal ini tentu saja sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah ada (Ahdan et al., 2020; Ally, 2009; Wati et al., 2017).

Simpulan

Minat belajar mahasiswa PBSI Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui *m-learning* selama pandemi COVID-19 secara umum adalah baik. Rata-rata lebih dari 50% mahasiswa PBSI memberikan respon positif terhadap perkuliahan menggunakan *m-learning*, yaitu merasa bersemangat, mudah mencapai tujuan pembelajaran, mudah memahami, menjadikan lebih kreatif, mudah mempelajari materi, senang, merasa bermanfaat, mudah mengumpulkan tugas, berdampak positif pada aspek kejujuran, dan menghemat biaya. Oleh karena itu, kedepannya *m-learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa dalam perkuliahan jarak jauh atau dalam jaringan.

Daftar Rujukan

Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi m-learning sebagai media pembelajaran conversation pada homey english. *Sistemasi: Jurnal Sistem*

- Informasi*, 9(3), 493–509. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.884>
- Ally, M. (2009). *Mobile learning: transforming the delivery of education and training*. Athabasca: Athabasca University Press.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hermoyo, R. P. (2020). Register bahasa tentang wabah covid-19 di media whatsapp. In *COVID-19 prespektif Susastra dan filsafat* (p. 101). Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Hermoyo, R. P., & Mursyidah, H. (2020). What are the information and communication technology abilities that the Indonesian language teachers candidates need toward a new normal era? In K. A. P. Dewi PF (Ed.), *New Normal: Idealism and Implementation in Indonesia and the Philippines* (pp. 200–213). Denpasar: Jayapangus Press. Retrieved from <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPB/issue/view/34>
- Holisin, I., & Mursyidah, H. (2020). Learning practice in mathematics education department of Universitas Muhammadiyah Surabaya during covid-19 pandemic. In *International Webinar on Education* (pp. 65–71). Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Mursyidah, H., Hermoyo, R. P., & Suwaibah, D. (2021). Does flipped learning method via MOODLE can improve outcomes and motivation of discrete mathematics learning during COVID-19 pandemic? In *5th PROFUNEDU (ALPTK-PTM) 2020* (pp. 1–10). Surakarta: IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012007>
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Suvéi minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 30 Makassar. *KINESTETIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. (A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sulisworo, D. (2016). The contribution of the education system quality to improve the nation's competitiveness of Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v10i2.3468>
- Unengan, I. R., Ainy, C., & Mursyidah, H. (2020). Implementasi model kooperatif TGT dengan media ludo math untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 113. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.21>
- Wati, E. I., Ilyas, M., & Sulistyowati, E. D. (2017). Pengembangan media mobile learning dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas X SMK. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(4), 291–304.

- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 205–212.
- Zakirman, Z., & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27–38.